BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kewirausahaan memiliki peran krusial dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Di tengah tantangan ekonomi global dan berbagai masalah sosial, kewirausahaan merupakan salah satu kunci untuk mempercepat pemulihan dan pertumbuhan ekonomi negara. Kewirausahaan memiliki kemampuan dalam menciptakan inovasi, lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, dan menghasilkan nilai tambah menjadikannya elemen krusial dalam dinamika perekonomian. Semangat untuk berkreasi, mengambil resiko yang terukur, dan mewujudkan ide-ide menjadi kenyataan merupakan inti dari kewirausahaan (Kurniasari Sembiring & M.Nawawi, 2022). Kewirausahaan dapat diterapkan di berbagai sektor ekonomi, salah satunya di sektor perdagangan. Kewirausahaan di sektor perdagangan melibatkan berbagai kegiatan jual beli barang dan jasa dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Sektor ini sangat luas dan dinamis, menawarkan berbagai peluang bagi para wirausahawan di sektor perdagangan (Khairinal, 2022). Menurut Schumpeter (2024), kewirausahaan adalah kemampuan untuk mengimplementasikan perubahan di pasar melalui kombinasi baru. Kegiatan wirausaha merupakan salah satu bagian yang memiliki peran penting terhadap perekonomian di banyak negara. Dengan melakukan kegiatan wirausaha selain menjadi salah satu bentuk aktivitas pekerjaan, sekaligus dapat menjadi sumber pengembangan potensi diri untuk berkembang di masa yang akan datang, kewirausahaan adalah nilai yang dibutuhkan untuk memulai suatu usaha dengan sesuatu yang berbeda (Suwandi Suwandi *et al.*, 2023). Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan nilai melalui inovasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, sambil mengambil resiko dalam dunia yang semakin digital dan terhubung. Kewirausahaan juga melibatkan identifikasi peluang, pemanfaatan sumber daya, dan pengelolaan risiko, tetapi kini lebih ditekankan pada cara memanfaatkan teknologi digital, crowdsourcing, dan kerja sama lintas industri (Yulaini, 2022). Kewirausahaan merupakan penerapan inovasi dan kreativitas untuk memecahkan masalah dan memanfaatkan berbagai peluang yang dihadapi.

UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam laju ekonomi Indonesia terutama dalam penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan rumah tangga yang mendukung pendapatan rumah tangga (M., Laras Wati, 2024). Menurut Ainun (2023), UMKM adalah usaha yang dikelola oleh perorangan atau kelompok kecil dengan skala yang terbatas baik dari sisi modal, sumber daya manusia, dan teknologi, UMKM juga memiliki peran yang sangat vital dalam menciptakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, serta meningkatkan perekonomian daerah dan nasional. UMKM merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan dan penggunaan modal usaha relatif sedikit, serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana (Agustin, 2023). UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB di Indonesia Oleh karena itu, keberhasilan dan keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu faktor penting yang mendukung pertumbuhan ekonomi, penciptaan

lapangan kerja, dan pemerataan kesejahteraan di Indonesia (Maulana, 2023). UMKM memiliki peran ganda, yakni sebagai motor penggerak ekonomi lokal dan sebagai penggerak utama dalam sektor-sektor yang bersifat padat karya. Dengan jumlah yang sangat besar dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia, UMKM menjadi sektor yang fleksibel dan mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi. UMKM juga berperan dalam pemerataan pembangunan ekonomi, karena banyak usaha kecil yang tumbuh di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan akses terhadap pasar besar, teknologi, dan modal.

Tabel 1. 1 Pertumbuhan UMKM di Indonesia Tahun 2018-2024

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah UMKM (Juta)	64.19	65.47	64	65.46	65	66	65
Pertumbuhan (%)		1.98%	-2.24%	2.28%	-0,70%	1,52%	-0,70%

Sumber: Kadin Indonesia (2024)

Berdasarkan tabel 1.1 yang disajikan memberikan gambaran umum mengenai perkembangan jumlah UMKM di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Data di atas menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia memiliki potensi yang besar untuk terus tumbuh dan berkembang. Namun, perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk memahami secara lebih mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan UMKM dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia. Tahun menunjukkan rentang waktu yang diamati, mulai dari tahun 2018 hingga 2024. Jumlah UMKM (juta) menunjukkan jumlah UMKM dalam satuan juta pada setiap tahun yang tercatat. Angka ini memberikan gambaran kuantitatif mengenai seberapa banyak usaha mikro, kecil, dan menengah yang ada di Indonesia pada periode tersebut. Pertumbuhan (%) menunjukkan presentase pertumbuhan jumlah UMKM dari tahun ke tahun. Tanda positif (+) menunjukkan adanya peningkatan jumlah UMKM, sedangkan tanda (-) menunjukkan penurunan. Secara umum, jumlah UMKM di Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Meskipun terdapat sedikit penurunan pada tahun 2020, namun secara keseluruhan trennya positif. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2021, di mana jumlah UMKM mengalami peningkatan sebesar 2,28%. Pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2020, dengan penurunan sebesar -2,24%. Hal ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 yang berdampak pada berbagai sektor ekonomi, termasuk UMKM.

Salah satu bentuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang masih eksis hingga saat ini adalah Toko Kelontong. Toko kelontong adalah jenis usaha ritel yang menjual barang-barang kebutuhan pokok rumah tangga dan makanan sehari-hari. Biasanya, toko ini beroperasi dengan cara yang sederhana dan dikelola oleh individu atau keluarga. Toko kelontong adalah jenis usaha mikro yang berfokus pada penjualan kebutuhan pokok sehari-hari secara eceran. Toko ini biasanya memiliki skala usaha kecil dengan pemilik yang langsung terlibat dalam kegiatan operasional (Sugianti & Sitorus, 2021). Toko kelontong sering kali terletak di lingkungan pemukiman, menjadikannya mudah dijangkau oleh konsumen. Kecamatan wuluhan memiliki banyak pemukiman penduduk yang tersebar di berbagai desa. Toko kelontong dapat memberikan kemudahan akses bagi penduduk yang tinggal di daerah tersebut, terutama bagi

mereka yang jauh dari pasar besar . Toko kelontong ini keberadaannya sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena dengan adanya toko kelontong menyediakan akses mudah untuk mendapatkan kebutuhan pokok masyarakat sehari-hari. Dengan adanya toko kelontong masyarakat menjadi lebih mudah untuk membeli bahan makanan, produk rumah tangga, dan kebutuhan lainnya dengan harga terjangkau. Biasanya pemilik toko kelontong ini juga memberikan pelayanan yang lebih personal dibandingkan dengan supermarket atau minimarket. Toko kelontong ini juga sangat mudah kita jumpai seperti di perumahan, pedesaan, pinggir jalan bahkan di dalam kompleks perkantoran. Toko kelontong merupakan jenis usaha ritel yang menjual berbagai kebutuhan pokok sehari-hari, seperti beras, minyak goreng, tepung, gula, garam, telur, sayur-sayuran, buah-buahan, sabun, deterjen, dan lain sebagainya. Bisnis toko kelontong termasuk bisnis yang menjanjikan karena kebutuhan pokok selalu dibutuhkan oleh masyarakat. Permintaan yang tinggi dan modal yang relatif kecil membuat bisnis ini menarik bagi banyak orang. Usaha toko kelontong mudah dioperasikan dan tidak memerlukan keahlian khusus. Pemilik toko hanya perlu memiliki pengetahuan tentang produk yang dijual dan cara mengelolanya dengan baik. Toko kelontong seringkali menawarkan layanan yang lebih dekat dan personal dibandingkan dengan supermarket atau minimarket. Toko kelontong memiliki fleksibilitas dalam penjualan, seperti menjual produk secara eceran maupun grosir. Di beberapa daerah toko kelontong bukan hanya tempat untuk berbelanja, tetapi juga menjadi tempat untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan tetangga. Toko kelontong/toko sembako didirikan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari masyarakat, menawarkan peluang usaha yang menjanjikan, mudah dioperasikan, mendukung perekonomian lokal, dan memberikan layanan yang dekat dan personal (Wahyuni *et al.*, 2022).

Jiwa kewirausahaan merupakan jiwa yang mandiri dalam mencari sumber penghasilannya dengan cara mendirikan sebuah usaha dan menyalurkan ide serta pikirannya dalam usaha tersebut (Ayub, 2023). Jiwa kewirausahaan merupakan seseorang yang berani mengambil risiko dalam membuat suatu usaha atas kehendak diri sendiri yang berlandaskan kreatifitas dan jiwanya. Jiwa kewirausahaan merupakan kondisi yang sangat dibutuhkan bagi setiap pelaku usaha yang akan mendirikan usaha dan tengah menjalani usahanya agar mampu bertahan dan mencapai keunggulan bersaing dalam bisnisnya (Saputra, 2023). Untuk dapat mengelola usaha dengan baik seorang wirausahawan harus memiliki jiwa kewirausahaan. Seorang wirausahawan yang memiliki jiwa kewirausahaan cenderung lebih inovatif, kreatif, dan mampu mengatasi tantangan yang ada. Seorang yang memiliki jiwa kewirausahaan yang tepat mampu untuk beradaptasi dengan perubahan, mengambil keputusan yang tepat, hal tersebut menjadi kunci utama dalam menjaga keberlanjutan usaha. Dengan jiwa kewirausahaan yang kuat, seorang pengusaha akan terus mencari peluang baru dan berinovasi, yang pada akhirnya mendorong usaha untuk terus berkembang. Menjadi seorang wirausaha mengharuskan seorang memiliki motivasi, kreativitas, dan kemandirian yang kuat. Dengan adanya kemampuan tersebut, maka usaha yang telah dibuat akan menjadi daya tarik bagi konsumen (Puji Lestari *et al.*, 2024).

Dukungan keluarga adalah bentuk tindakan, sikap, dan penerimaan yang diberikan oleh keluarga kepada anggota keluarga lainnya. Dukungan keluarga merupakan bagian penting terhadap kinerja usaha. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional, moral, maupun finansial, yang membantu pengusaha untuk tetap semangat dan fokus pada tujuan

usaha jangka panjang. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan yang paling berperan penting mempengaruhi perkembangan dan perilaku serta psikologis anak (Harras, 2024). Lingkungan keluarga anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan, keteladanan, dan pemenuhan kebutuhan ekonomi dari orang tua sehingga anak dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya demi keberhasilannya masa depannya (Khairinal *et al.*, 2022). Dukungan keluarga juga memberikan stabilitas, terutama pada fase-fase awal usaha yang mungkin penuh dengan ketidakpastian. Banyak usaha keluarga yang dirancang untuk dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Oleh karena itu, keluarga memberikan perhatian besar terhadap keberlanjutan usaha, tidak hanya dalam jangka pendek tetapi juga dalam jangka panjang. Hal ini sering kali diikuti dengan perencanaan suksesi yang matang, di mana anak-anak atau anggota keluarga berikutnya dilibatkan dan diberikan pelatihan agar dapat meneruskan usaha keluarga tersebut. Keluarga juga sering kali memiliki jaringan relasi yang luas, baik itu di dunia bisnis maupun dalam masyarakat (Gusti Prakoso, 2023). Jaringan ini dapat dimanfaatkan untuk memasarkan produk atau mendapatkan peluang bisnis baru yang dapat memperkuat posisi usaha dalam pasar. Secara keseluruhan, dukungan keluarga memberikan pondasi yang solid untuk kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Dengan adanya kolaborasi antara anggota keluarga dalam berbagai aspek usaha, keberlanjutan usaha dapat lebih terjamin.

Akses Modal adalah seberapa mudah atau sulit seseorang mendapatkan uang atau sumber daya untuk bisnisnya. Modal merupakan aspek penting dalam melakukan usaha. Jika diibaratkan memulai usaha dengan membangun rumah, maka modal menjadi bagian pondasi dari rumah yang dibangun. Begitu pula pengaruh modal terhadap sebuah bisnis, keberadaannya menjadi pondasi awal bisnis yang akan dibangun. Akses modal menjadi faktor krusial dalam memastikan keberlanjutan usaha (Maulana *et al.*, 2023). Berdasarkan penelusuran diketahui persoalan modal menjadi kendala yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM untuk berkembang, padahal suatu usaha tidak akan mencapai keberhasilan yang optimal dan maksimal apabila tidak didukung dengan struktur taraf permodalan yang kuat. Keluarga sering kali menjadi sumber pendanaan, baik pada tahap awal pendirian usaha maupun ketika usaha membutuhkan modal tambahan. Dukungan finansial ini sangat penting untuk kelangsungan usaha, terutama dalam kondisi pasar yang tidak stabil atau ketika usaha menghadapi kesulitan keuangan (Putri Setyawan, 2024). Pengusaha sering kali memulai usaha dengan menggunakan tabungan pribadi atau dana yang dimiliki oleh keluarga untuk mendanai usaha. Ini adalah sumber modal yang paling langsung, meskipun memiliki risiko pribadi yang lebih tinggi jika usaha tidak berjalan lancar. Banyak usaha yang mendapatkan dukungan finansial dari keluarga. Modal dari keluarga biasanya lebih fleksibel dan tidak terbebani bunga atau syarat yang ketat seperti pinjaman bank. Menurut (Nugraha Sugita & Seri Ekayani (2022), akses permodalan merupakan kemampuan dalam mendapatkan modal dengan kendala yang terdiri atas modal ekuitas luar, biaya kredit, biaya pemrosesan pinjaman, persyaratan angsuran dan prosedur pengajuan pinjaman. Sebagai seorang wirausahawan harus mengetahui informasi mengenai akses modal yang diberikan oleh lembaga keuangan baik itu informasi prosedur pemberian kredit ataupun hal-hal lainnya.

Keberlanjutan usaha (business sustainability) adalah bisnis yang bisa tetap eksis dari waktu ke waktu, mampu mempertahankan nilai-nilai organisasi atau memiliki budaya organisasi yang kuat, dan meraih keuntungan perusahaan yang stabil bahkan terus meningkat (Agustin, 2023). Keberlanjutan usaha adalah suatu kestabilan dari keadaan usaha, yang mana keberlangsungan usaha yang mencakup pertumbuhan, kelanjutan dan pendekatan untuk melindungi kelangsungan usaha dan ekspansi usaha (Widayanti *et al.*, 2021). Keberlanjutan usaha suatu UMKM merupakan tingkat keberhasilan suatu bisnis dalam melakukan inovasi, mewujudkan kesejahteraan pelanggan. Hal ini akan menunjukkan bagaimana perusahaan memiliki peluang untuk berkembang dan mampu berinovasi secara berkelanjutan (Kadek Windayani, 2023). Menurut Narayanadip (2021), *Business Sustainability* (keberlanjutan usaha) adalah usaha bisnis untuk menghambat efek negatif bagi lingkungan maupun sosial agar ketahanan penerus memiliki sumber daya yang memadai untuk memenuhi kebutuhannya. Keberhasilan di pasar global yang memiliki kualitas baik akan membuat *Business Sustainability* aman bagi lingkungan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan usaha adalah suatu usaha yang tetap berlangsung dari waktu ke waktu secara turun menurun dalam jangka panjang dengan kepemimpinan yang sama, sehingga dapat mempertahankan hasil produk yang dihasilkan.

Penelitian sebelumnya cenderung menganalisis pengaruh masing-masing variabel secara terpisah, seperti “Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jiwa Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha (Putri Amanda & M. Nawawi, 2022). Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap keberlanjutan usaha” hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha (Benedicta Evienia Prabawanti 2023). Akses Modal Terhadap Keberhasilan Usaha” hasil penelitian menunjukkan akses modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha (Putri & Setyawan, 2024). Penelitian ini dapat mengisi gap dengan mengkaji hubungan antara pengaruh jiwa kewirausahaan, dukungan keluarga, dan akses modal terhadap keberlanjutan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi dan efek kombinasi secara mendalam antara pengaruh jiwa kewirausahaan, dukungan keluarga, dan akses modal terhadap keberlanjutan usaha UMKM ritel tradisional di Kecamatan Wuluhan.

Di Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, UMKM toko kelontong menjadi salah satu sektor unggulan yang berkontribusi terhadap perekonomian lokal. Kecamatan Wuluhan terletak di selatan Kabupaten Jember, dekat dengan Kecamatan Ambulu, Puger, dan Balung. Desa Dukuh Dempok merupakan pusat pemerintahan Kecamatan. Di kecamatan Wuluhan terdapat tujuh desa yaitu: Tanjungrejo, Lojejer, Dukuh Dempok, Ampel, Tamansari, Glundengan, Kesilir (Fatimah *et al.*, 2025). Toko kelontong sering kali terletak di lingkungan pemukiman, menjadikannya mudah dijangkau oleh konsumen. Kecamatan Wuluhan memiliki banyak pemukiman penduduk yang tersebar di berbagai desa. Toko kelontong dapat memberikan kemudahan akses bagi penduduk yang tinggal di daerah tersebut, terutama bagi mereka yang jauh dari pasar besar. Di Kecamatan Wuluhan sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani, pola konsumsi dan kebutuhan mereka mungkin lebih cocok dipenuhi oleh toko kelontong tradisional yang menyediakan kebutuhan sehari-hari. Penduduk di Kecamatan

Wuluhan terutama yang hidup di daerah pemukiman menjadikan toko kelontong sebagai pilihan utama karena harga yang lebih fleksibel dan pembelian yang bisa dilakukan dalam skala kecil. Membuka toko kelontong umumnya membutuhkan modal yang lebih kecil dibandingkan dengan membuka minimarket atau supermarket. Hal ini memungkinkan lebih banyak individu atau keluarga untuk memulai usaha ritel tradisional, dibandingkan dengan toko modern. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, keberlanjutan usaha toko kelontong menghadapi tantangan yang cukup serius akibat persaingan dengan ritel modern, perubahan perilaku konsumen, dan dinamika ekonomi lokal. persaingan yang semakin ketat menuntut para pelaku usaha untuk terus mencari berbagai cara untuk mempertahankan dan melanjutkan usaha mereka.

Fenomena yang diamati menunjukkan bahwa di tengah situasi adanya persaingan yang cukup serius dengan ritel modern, ada sebagian toko kelontong yang tetap bertahan dan bahkan berkembang, sementara ada juga yang mengalami penurunan pendapatan hingga akhirnya tutup. Hal ini memunculkan dugaan bahwa keberlanjutan usaha tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pasar, persaingan, dan perubahan gaya hidup konsumen, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal dan sosial, seperti jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh pemilik usaha, dukungan keluarga, dan kemudahan akses terhadap modal. Jiwa kewirausahaan bagi para pelaku usaha merupakan semangat untuk berinovasi dalam produk dan layanan, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar, serta kegigihan dalam menghadapi tantangan menjadi modal penting bagi UMKM untuk tetap bertahan dan berkembang. Pelaku usaha dengan jiwa kewirausahaan yang kuat cenderung lebih proaktif dalam mencari peluang baru, meningkatkan kualitas produk, dan membangun hubungan baik dengan pelanggan. Selain itu dukungan keluarga juga memainkan peran signifikan dalam keberlanjutan UMKM toko kelontong tersebut. Banyak usaha toko kelontong yang dimana anggota keluarga terlibat langsung dalam operasional sehari-hari. Dukungan moral, tenaga, bahkan finansial dari anggota keluarga dapat memberikan stabilitas dan motivasi bagi pelaku usaha untuk terus menjalankan dan mengembangkan bisnis. Dukungan keluarga seringkali menjadi kekuatan tersendiri bagi UMKM toko kelontong di Kecamatan Wuluhan. Faktor keterbatasan modal seringkali menjadi kendala utama bagi UMKM toko kelontong yang ada di Kecamatan Wuluhan. Jika para pengusaha mengalami keterbatasan modal maka mereka akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan usahanya, menambah stok barang, atau melakukan perbaikan fasilitas. Sulitnya akses modal dapat menghambat pertumbuhan usaha. fenomena ini menunjukkan adanya keterkaitan antara ketiga faktor tersebut dengan keberlanjutan usaha UMKM toko kelontong, yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya. Peneliti melihat berbagai keterkaitan antara variabel yang telah di uraikan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha, khususnya di sektor UMKM toko kelontong yaitu jiwa kewirausahaan, dukungan keluarga, dan akses modal. Maka rumusan masalah yang didapatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap keberlanjutan usaha UMKM ritel tradisional di Kecamatan Wuluhan?

2. Bagaimana pengaruh dukungan keluarga terhadap keberlanjutan usaha UMKM ritel tradisional di Kecamatan Wuluhan?
3. Bagaimana pengaruh akses modal terhadap keberlanjutan usaha UMKM ritel tradisional di Kecamatan Wuluhan?
4. Bagaimana jiwa kewirausahaan, dukungan keluarga, dan akses modal berpengaruh secara simultan terhadap keberlanjutan usaha UMKM ritel tradisional di Kecamatan Wuluhan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap keberlanjutan usaha UMKM ritel tradisional di Kecamatan Wuluhan.
2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap keberlanjutan usaha UMKM ritel tradisional di Kecamatan Wuluhan.
3. Untuk mengetahui pengaruh akses modal terhadap keberlanjutan usaha UMKM ritel tradisional di Kecamatan Wuluhan.
4. Untuk mengetahui jiwa kewirausahaan, dukungan keluarga, dan akses modal berpengaruh secara simultan terhadap keberlanjutan usaha UMKM ritel tradisional di Kecamatan Wuluhan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi organisasi: dengan adanya penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan wawasan kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya jiwa kewirausahaan dalam mengelola usaha mereka. Dengan mengetahui kewirausahaan yang baik, pemilik UMKM dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan pasar dan memperluas usaha mereka.
2. Manfaat bagi penulis: hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang luas di dapat selama dibangku kuliah serta diterapkan di lingkungan kerja yang sesungguhnya.
3. Manfaat bagi pembaca: penelitian ini nantinya bisa menjadi referensi bagi peneliti atau menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang sesuai dengan topik pada penelitian ini.